

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi utama BPR didalam melaksanakan fungsi dan tugas pokok sehari-hari adalah pemberian kredit kepada peminjam yang dipercaya. Sejak dari permulaan, pendiri bank didorong oleh kesempatan yang diberikan oleh fungsi pemberian pinjaman, dan izin pendiri diberikan oleh pemerintah terutama karena adanya kebutuhan kredit pada suatu lingkungan.

Di dalam pemberian kredit, bank telah melaksanakan pelayanan sosial yang benar yaitu melalui kegiatannya produksi dapat ditingkatkan, investasi barang modal diperluas dan standar hidup yang lebih tinggi dapat dicapai, dengan catatan apabila tujuan dari pada pemberian kredit itu dilaksanakan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan prinsip-prinsip kehati-hatian perbankan.

Berbagai resiko dalam pemberian pinjaman dapat menyebabkan tidak dilunasinya pinjaman ketika tiba saat pelunasan. Kerugian kadang-kadang terjadi karena bencana alam, perubahan permintaan konsumen, perubahan teknologi, perubahan siklus dunia usaha, dan faktor pribadi peminjam tersebut.

Salah satu resiko dari pemberian pinjaman kepada debitur adalah kredit macet dan terganggunya likuiditas bank dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo. Resiko kredit macet dan terganggunya likuiditas bank dapat mengganggu pelaksanaan operasional

bank sehari-hari. Resiko ini dapat diperkirakan dengan menggunakan suatu proses yang disebut dengan analisis kredit.

Apabila analisis kredit ini oleh bank dilaksanakan dengan baik yaitu menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian pinjaman hal ini akan mengurangi kredit macet dan mencegah terganggunya likuiditas bank.

Masalah pinjaman, kecuali kredit macet dan likuiditas akan mempengaruhi kondisi keuangan dan kemampuan bank didalam memberikan pinjaman dan untuk membayar kembali kewajibannya yang segera jatuh tempo serta kemampuan untuk mendapat keuntungan.

Disamping aspek likuiditas yang dianggap penting, “aspek profitabilitas juga merupakan faktor yang paling penting, terutama yang berkaitan dengan berkesinambungan dan stabilitas perbankan¹”. Aspek profitabilitas tidak hanya dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba saja, akan tetapi dapat juga digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi suatu manajemen bank.

Saat aspek profitabilitas sebagai bagian dari penilaian kesehatan sebuah bank mengalami penurunan, maka tingkat reputasi bank akan mengalami penurunan. Hal itu menyebabkan adanya pengambilan langkah penyelamatan oleh Bank Indonesia.

Penilaian profitabilitas dapat menggunakan beberapa jenis rasio profitabilitas yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan

¹Sastradipoera, komaruddin. *Strategi Manajemen Perbankan*. (Bandung: Kappa Sigma, 2004) , h.22

penggunaanya tergantung kebijakan manajemen. Menurut Kasmir, rasio profitabilitas bank terdiri dari:

1. Gross profit margin
Gross profit margin adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien
2. Net profit margin
Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih
3. Return on equity capital
Return on equity capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.
4. Return on asset
Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan
5. Rate return on loans
mengukur kemampuan manajemen bank mengelola kredit bank.
6. Interest margin on earning asset
mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya-biaya)
7. Interest margin on loans
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perkreditan yang dimiliki suatu bank untuk menghasilkan pendapatannya.
8. Leverage multiplier
mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya, dalam hal ini adanya biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan aktiva bank)
9. Assets utilization
mengukur sejauh mana kemampuan manajemen bank mengelola asset dalam rangka menghasilkan operating income dan non-operating income
10. Interest expense rasio
Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dana yang berupa deposito.
11. Cost of fund
mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan bank untuk sejumlah deposit bank.

12. Cost of money

Yaitu biaya yang langsung dikeluarkan untuk memperoleh setiap rupiah dana yang dihipunnya termasuk dana non operasional (*unloanable fund*) misalnya *reserve requirement* untuk memenuhi kebutuhan Bank Indonesia.

13. Cost of loanable fund

biaya dana yang dioperasionalkan (ditempatkan) untuk memperoleh pendapatan. Dana operasional adalah total dana yang dihipun/diterima dikurangi dengan *unloanable funds*

14. Cost of operable fund dan

Merupakan dana yang sudah dioperasikan oleh Bank terutama dalam bentuk kredit yang diberikan pada debitur

15. Cost of efficiency²

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh *earning assets*.

Resiko kredit juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas (laba yang diperoleh) perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba. Resiko kredit akan berdampak pada kelancaran dan kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas.

Akan tetapi, suatu perbankan juga dapat mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya, dan Suatu bank dikatakan mengalami kesulitan apabila berdasarkan penilaian Bank Indonesia, kondisi usaha Bank semakin memburuk, antara lain ditandai dengan menurunnya permodalan, kualitas aset, likuiditas, dan rentabilitas serta pengelolaan bank yang tidak dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip-prinsip perbankan yang sehat³.

Salah satu penyebab menurunnya kinerja pada sebuah bank adalah semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan, yang terdiri dari kualitas aktiva produktif yang dinyatakan kurang lancar (*sub standard*), diragukan (*Doubtful*), dan kategori macet (*Loss*). Apabila rasio kredit bermasalah yang dinyatakan dalam rasio Non Performing Loan(NPL) dengan melakukan perbandingan terhadap jumlah kredit bermasalah dengan

²Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.23

³UU no. 10 1998 pasal 8

jumlah kredit yang diberikan hasilnya melebihi 5%, bank yang bersangkutan dinyatakan tidak sehat oleh Bank Indonesia.

Dengan adanya kredit bermasalah mengakibatkan menurunnya kualitas profitabilitas bank berupa penurunan pendapatan bunga sebagai pendapatan terbesar yang diterima bank. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Firdaus bahwa :

Adanya kredit bermasalah mengakibatkan penurunan pendapatan bunga serta menurunnya pengembalian pokok kredit yang pada gilirannya akan menderita kerugian dan bukan tidak mungkin pada akhirnya akan mengalami kebangkrutan⁴.

Sebelumnya dalam penelitian Ayupri yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* terhadap *ROA* sebesar 26,4%⁵, sedangkan penelitian oleh Herman menunjukkan pengaruh negatif antara *Non Performing Loan* dan profitabilitas dengan presentase hanya sebesar 0,28%⁶.

Dalam penelitian sebelumnya, aspek profitabilitas banyak menggunakan indikator *Return On Asset*, akan tetapi dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator net profit margin untuk mengukur aspek profitabilitas. Hal itu dikarenakan indikator *Net Profit Margin* dalam dunia perbankan tidak kalah penting dengan pengukuran return on asset.

⁴Firdaus, Rachmat. *Manajemen Perkreditan Bank Umum : Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya lengkap dengan Analisis Kredit*. (Bandung : Alfabet, 2009), h. 67

⁵Ayupri. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk.* (Bandung : Program Studi Manajemen Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), h.89

⁶Suryaman, Herman. *Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas (Studi pada PT. Bank Internasional Indonesia. Tbk tahun (2002/2011)*. (Bandung : Program Studi Manajemen Universitas Pendidikan Indonesia.), h.87

Melalui penggunaan indikator *Net Profit Margin*, bank dapat mengetahui besarnya pendapatan operasional serta mengukur margin laba yang dihasilkan oleh bank perkreditan rakyat yang memiliki pendapatan operasional terbesar berupa pendapatan bunga.

Menurut Ismail saat adanya kredit bermasalah, maka akan “mengakibatkan kehilangan pendapatan bunga yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total dan menurunkan laba perbankan⁷”.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh kredit bermasalah terhadap tingkat kemampuan Bank perkreditan Rakyat dalam meningkatkan aspek profitabilitas melalui pengukuran profit margin. Penelitian itu akhirnya dituangkan dalam judul “**Pengaruh Resiko Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas dalam Perspektif Syariah (Studi Kasus Pada BPR Sejahtera Kendari)**”.

B. Batasan Penelitian

Penelitian ini di batasi pada perhitungan kredit Macet atau *Non Performing Loan* (NPL) dan Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) pada BPR Sejahtera Kendari Dalam Perspektif Syariah.

⁷Ismail. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.6

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kredit bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat Sejahtera Kendari ?
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Sejahtera Kendari ?
3. Bagaimana pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas dalam perspektif syariah di Bank Perkreditan Rakyat Sejahtera Kendari ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kredit bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat Sejahtera Kendari
2. Untuk Mengetahui gambaran profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Sejahtera Kendari
3. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas dalam perspektif syariah di Bank Perkreditan Rakyat Sejahtera Kendari.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah suatu kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Dalam penelitian ini

1. Di duga ada pengaruh yang signifikan antara resiko Kredit bermasalah terhadap Profitabilitas.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dibidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang rasio keuangan khususnya Kredit bermasalah serta kaitannya terhadap profitabilitas atau Profitabilitas yang didapat oleh sebuah perusahaan.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Praktisi

Dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen terutama untuk melihat pengaruh risiko Kredit bermasalah dalam meningkatkan Profitabilitas perusahaan. Serta tambahan informasi bagi pelaku atau pihak yang membutuhkan pembiayaan pada BPR Sejahtera Kendari.

b. Bagi Akademik

Sebagai referensi penelitian berikutnya terkait Kredit bermasalah pada bank syariah serta dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya mengenai dunia perbankan, khususnya mengenai risiko Kredit bermasalah

terhadap Profitabilitas di BPR Sejahteraserta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama.

G. Pengertian Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Tingkat Profitabilitas (Y) menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan sumber daya (aktiva) selama periode operasi⁸.

Dengan kata lain, tingkat profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasi yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Variabel profitabilitas ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

- b. Risiko Kredit bermasalah (X) diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Aktiva produktif bermasalah yang dihitung secara *gross*, yaitu tidak dikurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif⁹.

⁸Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*(Yogyakarta: Graha Ilmu,2009), h.96

⁹Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan; kebijakan moneter dan perbankan* (ed.V), h.211

2. Secara Operasional

- a. ROA dalam penelitian ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- b. Resiko Kredit bermasalah atau NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank

Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke dalam bentuk kredit kepada masyarakat atau pihak lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini dibangun melalui rasa saling percaya antara kedua belah pihak melalui suatu komitmen manajemen untuk menciptakan kinerja perbankan bank melalui terjaganya tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas pada posisi yang stabil.

Hasibuan mengungkapkan pengertian bank

“Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam membentuk aset keuangan (*financial asset*) serta bermotif *profit* juga sosial , jadi bukan hanya mencari keuntungan saja”¹.

Selain itu Kasmir berpendapat bahwa

“Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”².

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia

“Bank adalah suatu lembaga yan berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”³.

¹Hasibuan. S.P Malayu. *Dasar-dasar perbankan* . (jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 2

²Kasmir. *Dasar-dasar perbankan*. (jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2011), h.2

³Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*.(Jakarta : Salemba Empat , 2009),